

***THE INFLUENCE OF THE NARUTO ANIME AND THE INTEREST
IN LEARNING OF THIRD LEVEL STUDENTS OF THE JAPANESE
LANGUAGE EDUCATION FACULTY OF RIAU UNIVERSITY***

Katrin Helena¹, Hermandra², Nana Rahayu³

e-mail : katrinhelena17@gmail.com, hermandra23212@gmail.com, nana_rh12@yahoo.com

Number Phone: 082274688016

*Japanese Education Department
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research aims to describes the influence of anime and interest in learning at the level 3 students of Japanese language education at FKIP Riau University. This research aims to find out how much influence the Naruto Anime and Student Interest in Level III Japanese Language Education Study Program FKIP Riau University. In this research the authors used a descriptive qualitative research method. The data in this study were collected through a questionnaire that was used to measure the influence and interest in learning of third-level Japanese Language Education students at Riau University.*

Key Words: *Influence, Anime, Interest In Learning*

PENGARUH ANIME NARUTO DAN MINAT BELAJAR MAHASISWA TINGKAT III PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Katrin Helena¹, Hermandra², Nana Rahayu³

e-mail : katrinhelena17@gmail.com, hermandra23212@gmail.com, nana_rh12@yahoo.com

Number Phone: 082274688016

Program Studi Bahasa Jepang
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengaruh anime dan minat belajar pada mahasiswa pendidikan bahasa Jepang tingkat III FKIP Universitas Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh *Anime* Naruto dan Minat Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengaruh dan minat belajar mahasiswa tingkat III pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.

Kata Kunci: Pengaruh, *Anime*, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Anime atau kartun adalah animasi berupa gambar bergerak yang bersuara. Kata *anime* berasal dari istilah *animation* dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada semua jenis animasi. Tetapi istilah *anime* ini kemudian dikhususkan pada animasi yang diproduksi oleh negara Jepang. *Anime* bisa berupa animasi dengan teknik tradisional (kartun, teknik menggambar dengan tangan) ataupun animasi dengan teknologi computer (3D CGI). www.brilio.net

Anime Jepang pertama kalinya masuk di Indonesia lebih kurang pada tahun 1980-an dan masih dalam format *video* kaset dan lumayan populer hingga tahun 2000-an. Salah satunya *anime Dragon Ball*. *Dragon Ball* diciptakan oleh Akira Toriyama di tahun 1984 (www.medium.com). *Anime* yang muncul pertengahan tahun 1990 yaitu *Sailor moon*, *Saint Seiya*, *Doraemon*, *Dragon Ball*, *Pokemon*, dan lain-lain. Lalu pada tahun 2000-an, semakin banyak *anime* yang muncul pada saat itu, seperti *Captain Tsubasa*, *Pokemon*, *Ninja Hatori*, *Slam Dunk*, *Detective Conan*, *Samurai X*, *One Piece* dan *Naruto*. Akan tetapi *anime* yang paling membekas dan yang paling populer diantara *anime* lainnya sampai saat ini yaitu *anime* *Naruto*. *Naruto* merupakan serial animasi yang diadaptasi dari *manga* (komik) karya Masashi Kishimoto yang diterbitkan dalam edisi *Akamaru Jump* pada Agustus 1997 dalam bentuk *manga*.

Melalui *anime*, mahasiswa tidak hanya berlatih mendengarkan percakapan Bahasa Jepang, namun lebih dari itu. Tentu saja banyak sekali inspirasi dan pembelajaran yang dapat diambil dari *anime*. Melalui *anime* kita juga bisa mengetahui dan membandingkan budaya negara Jepang dengan budaya di negara kita sendiri (Lufi : 2008).

Penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat III dengan alasan karena penelitian ini belum pernah dilakukan dilingkungan pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau terkhusus pada mahasiswa tingkat III selain masih merupakan mahasiswa aktif, tingkat pengetahuan Bahasa Jepang mahasiswa tingkat III sudah lebih baik dibanding mahasiswa tingkat dibawahnya. Selain itu juga, karena *anime* *Naruto* sudah tamat beberapa tahun yang lalu. Menurut peneliti, kemungkinan besar mahasiswa dibawah tingkat III sudah jarang ada yang menonton serial *anime* *Naruto* bahkan yang menonton serial *anime* tersebut menggunakan bahasa Jepang. Permasalahannya adalah apakah *anime* *Naruto* dapat memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap mahasiswa tingkat III pemelajar Bahasa Jepang atau tidak dan bagaimana minat belajar mahasiswa tingkat III dalam pembelajaran menyimak/mendengar. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti mengenai seberapa besar *Pengaruh Anime Naruto Dan Minat Belajar Mahasiswa Tingkat III Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat III angkatan 2017 pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau dengan sampel penelitian sebanyak 45 orang. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding, sehingga hanya dilakukan di satu kelas yang sama karena kondisi keterbatasan jumlah peserta didik yang akan diteliti sehingga hanya dilakukan di satu kelas saja.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat III pendidikan bahasa Jepang 2017 FKIP Universitas Riau yang berjumlah 45 orang. Peneliti memilih populasi mahasiswa tingkat III pendidikan bahasa Jepang 2017.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian langsung. Sampel itu hendaknya mewakili atau dianggap mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa tingkat III pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau yang berjumlah 45 orang.

- 1) Tahap Pendahuluan
 - a) Menyusun angket
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Menyebar angket melalui *google form* via *online* kepada mahasiswa yang menjadi objek penelitian
 - b) Megolah data angket yang telah disebar menggunakan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Dalam penelitian ini, mahasiswa pendidikan bahasa Jepang UR tingkat III 2017 yang berjumlah 45 orang disebarkan angket berupa pernyataan-pernyataan yang jawabannya harus dipilih sesuai dengan pilihan responden sendiri.

Hasil Pengolahan Data Hasil

1. Indikator Perasaan Senang

Diketahui bahwa item pernyataan pertama mengenai indikator perasaan senang menjelaskan sebanyak 12 responden atau 27% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 22 responden atau 49% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 10 responden atau 22% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan 1 responden atau 2% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju bahwa Chokai merupakan mata kuliah yang menyenangkan.

Kemudian untuk item pernyataan kedua sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 26 responden atau 58% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 14 responden atau 31% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan sebanyak 1 responden atau 2% menjawab pada

kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju selalu hadir tepat waktu sebelum perkuliahan dimulai.

Lalu untuk item pernyataan ketiga sebanyak 20 responden atau 44% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 22 responden atau 49% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 2 responden atau 4% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan 1 responden atau 2% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju merasa takut terlambat ke kampus serta ketinggalan materi perkuliahan.

Pernyataan keempat sebanyak 9 responden atau 20% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 24 responden atau 53% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 11 responden atau 24% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan 1 responden atau 2% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju setelah mempelajari dan cukup memahami materi perkuliahan, membuat mereka semakin tertarik dalam menguasai mata kuliah Chokai.

Pada pernyataan kelima sebanyak 5 responden atau 11% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 13 responden atau 29% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 14 responden atau 31% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan 13 responden atau 29% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tidak setuju jika jam perkuliahan untuk mata kuliah Chokai kurang dan tidak perlu ditambah.

Kemudian pernyataan keenam sebanyak 2 responden atau 4% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 7 responden atau 16% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 17 responden atau 38% menjawab pada kategori ragu-ragu, 15 responden atau 33% menjawab pada kategori tidak setuju dan sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau ragu-ragu menjawab bahwa sesi diskusi membuat bosan.

Pernyataan ketujuh sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 21 responden atau 47% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 18 responden atau 40% menjawab pada kategori ragu-ragu, 2 responden atau 4% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju bahwa sangat bersemangat untuk mengikuti setiap perkuliahan Bahasa Jepang, terutama pada mata kuliah Chokai.

Pernyataan kedelapan sebanyak 6 responden atau 13% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 37 responden atau 82% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 1 responden atau 2% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan 1 responden atau 2% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju selalu mendapat pengetahuan baru saat mengikuti perkuliahan.

Selanjutnya pernyataan kesembilan sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 28 responden atau 62% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 14 responden atau 31% menjawab pada kategori ragu-ragu. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau aktif mengikuti perkuliahan menyimak/mendengar.

Pada pernyataan kesepuluh sebanyak 7 responden atau 16% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 26 responden atau 58% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 11 responden atau 24% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan 1 responden atau 2% menjawab pada kategori tidak setuju. bahwa sangat tertarik dengan perkuliahan menyimak/mendengar

Dalam pernyataan kesebelas sebanyak 6 responden atau 13% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 12 responden atau 27% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 23 responden atau 51% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 3 repdonden atau 7% menjawab padakategori tidak setuju 1 responden atau 2% menjawab pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju ragu-ragu merasa kecewa jika dosen tidak hadir

Terakhir pada pernyataan keduabelas sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 17 responden atau 38% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 18 responden atau 40% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan 3 responden atau 7% menjawab pada kategori tidak setuju, sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau ragu-ragu merasa kecewa jika dosen tidak hadir.

2. Indikator Keterlibatan Siswa

Diketahui dalam item pernyataan pertama mengenai indikator keterlibatan siswa menjelaskan sebanyak 6 responden atau 13% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 16 responden atau 36% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 23 responden atau 51% menjawab pada kategori ragu-ragu. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju bahwa sangat menyukai ketika dosen membuka sesi tanya jawab.

Dalam pernyataan kedua sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 14 responden atau 31% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 23 responden atau 51% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori tidak setuju dan 1 responden atau 2% menjawab pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju selalu bertanya kepada dosen ketika ada materi yang belum saya pahami.

Kemudian pada item pernyataan ketiga sebanyak 5 responden atau 11% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 22 responden atau 49% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 13 responden atau 29% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 4 respo nden atau 9% menjawab pada

kategori tidak setuju dan 1 responden atau 2% menjawab pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju lalaupun sulit, mencoba berdiskusi dengan teman bahkan setelah perkuliahan selesai.

3. Indikator Ketertarikan Siswa

Diketahui bahwa item pernyataan pertama mengenai indikator ketertarikan siswa menjelaskan sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 9 responden atau 20% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 30 responden atau 66% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju selalu menggunakan waktu luang untuk mengulangi perkuliahan yang telah dipelajari

Lalu pada pernyataan kedua sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 23 responden atau 51% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 17 responden atau 38% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 2 responden atau 4% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju tugas yang diberikan dosen langsung dikerjakan dengan baik.

Pada pernyataan ketiga sebanyak 1 responden atau 2% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 8 responden atau 18% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 18 responden atau 40% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 15 responden atau 33% menjawab pada kategori tidak setuju, sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau ragu-ragu tidak pernah mengulangi perkuliahan yang telah dipelajari di rumah

Pernyataan keempat sebanyak 1 responden atau 2% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 20 responden atau 44% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 21 responden atau 47% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju selalu berusaha menjawab pertanyaan dari dosen, karena materi pelajarannya menarik

Pernyataan kelima sebanyak 20 responden atau 44% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 21 responden atau 47% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori ragu-ragu. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen.

Selanjutnya pernyataan keenam sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 26 responden atau 58% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 16 responden atau 36% menjawab pada kategori ragu-ragu. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau sangat setuju merasa kemampuan menyimak/ mendengarkan meningkat

Kemudian item pernyataan ketujuh sebanyak 2 responden atau 4% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 31 responden atau 69% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 9 responden atau 20% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau ragu-ragu selalu membaca materi perkuliahan yang akan dipelajari bahkan sebelum materi tersebut dijelaskan

Pada pernyataan kedelapan sebanyak 15 responden atau 33% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 24 responden atau 53% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 2 responden atau 4% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau sangat setuju berusaha agar mendapat nilai tertinggi dalam setiap mata kuliah Bahasa Jepang.

4. Indikator Perhatian Siswa

Pada bagian ini diketahui bahwa item pernyataan pertama mengenai indikator perhatian siswa menjelaskan sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 28 responden atau 62% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 12 responden atau 27% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 2 responden atau 4% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju selalu menyimak perkuliahan dengan baik.

Kemudian pernyataan kedua sebanyak 7 responden atau 16% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 25 responden atau 55% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 12 responden atau 27% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 1 responden atau 2% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju penyampaian materi yang dijelaskan dosen sangat membuat semakin tertarik untuk mempelajari mata kuliah menyimak/mendengar.

Pada pernyataan ketiga sebanyak 5 responden atau 11% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 14 responden atau 31% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 20 responden atau 44% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 5 responden atau 11% menjawab pada kategori tidak setuju dan sebanyak 1 responden atau 2% menjawab pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju selalu aktif mencatat hal penting yang disampaikan oleh dosen dan memiliki buku catatan yang lengkap

Lalu dalam pernyataan keempat sebanyak 3 responden atau 7% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 8 responden atau 18% menjawab pada kategori ragu-ragu, sebanyak 17 responden atau 38% menjawab pada kategori tidak setuju dan sebanyak 13 responden atau 29% menjawab pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan

Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau menjawab ragu-ragu tidak pernah memiliki catatan selama perkuliahan.

Pernyataan kelima sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 13 responden atau 29% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan sebanyak 18 responden atau 40% menjawab pada kategori tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau ragu-ragu sering bermain HP saat jam perkuliahan sedang berlangsung.

Setelah itu kemudian pernyataan keenam sebanyak 4 responden atau 9% menjawab pada kategori setuju, sebanyak 13 responden atau 29% menjawab pada kategori ragu-ragu, dan sebanyak 18 responden atau 40% menjawab pada kategori tidak setuju dan sebanyak 10 responden atau 22% menjawab pada kategori sangat tidak setuju. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau sangat ragu-ragu tidak terlalu memperhatikan dosen saat menjelaskan materi.

Selanjutnya pernyataan ketujuh sebanyak 5 responden atau 11% menjawab pada kategori sangat setuju, sebanyak 28 responden atau 62% menjawab pada kategori setuju, dan sebanyak 12 responden atau 27% menjawab pada kategori ragu-ragu. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tingkat III 2017 prodi pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau setuju selalu menyimak materi yang dijelaskan oleh dosen dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa minat belajar mahasiswa dalam pembelajaran Chokai (mendengar/menyimak) cukup tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai rekomendasi, yaitu: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi yang akan melakukan penelitian serupa atau melakukan perbaikan maupun pencegahan terjadinya kesalahan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Lufi Wahidati, dkk. 2018. Pengaruh Konsumsi *Anime* dan *Manga* Terhadap Pembelajaran Budaya dan Bahasa Jepang. SekolahVokasi UGM. Yogyakarta

Minami Kotori. 2019. Begini sejarah *anime* dan masuknya ke Indonesia. www.brilio.net

Gilead. 2019. Sejarah Asal Muasalnya Anime Jepang Masuk Ke Indonesia.
(www.medium.com)

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.